

Memahami Bahasa Baku Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Hasraini Waruwu^{1*}, Nurhayati Simarmata², Najwa Amelia Damanik³, Rina Devianty⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Article Info: Accepted: 21 April 2024; Approve: 27 April 2024; Published: 30 April 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa baku berperan penting dalam memastikan komunikasi yang jelas dan efektif, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan interaksi yang lebih profesional dan sopan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana masyarakat memahami dan menerapkan bahasa baku dalam berbagai konteks komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan bahasa baku di kalangan masyarakat masih perlu ditingkatkan untuk mendukung komunikasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa baku diharapkan dapat memperbaiki kualitas interaksi sosial dan profesional, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan efektif di dalam masyarakat.

Kata Kunci: Memahami; Bahasa Baku; Kehidupan Sehari-Hari.

Abstract: This research aims to describe good and correct language understanding in everyday life. Standard language plays an important role in ensuring clear and effective communication, avoiding misunderstandings, and creating more professional and polite interactions. This research uses a qualitative descriptive method to analyze how people understand and apply standard language in various daily communication contexts. The research results show that understanding and application of standard language among the community still needs to be improved to support better communication in everyday life. Increasing understanding and use of standard language is expected to improve the quality of social and professional interactions, as well as build more harmonious and effective relationships in society.

Keywords: Understand; Standard Language; Everyday life.

Correspondence Author: Hasraini Waruwu

Email: hasrainiwaruwu@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Bahasa Indonesia ialah bahasa pemersatu serta bahasa negara yang mempunyai peran yang sangat krusial pada berbagai bidang kehidupan pada Indonesia (Hanggu et al., 2023). Adapun peran Bahasa Indonesia merupakan menjadi bahasa pemersatu didasarkan di ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia (Muhtarom & Erlangga, 2021).” Kiprahnya menjadi bahasa negara bersumber pada Undang-Undang Dasar 1945 yang pada dalamnya tercantum pasal yang menyatakan bahwa bahasa negara merupakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang bisa melandasi adanya rasa kebangsaan (Ramadhan, 2023). Hal ini menyatakan banyaknya bahasa Indonesia menyatukan bahasa wilayah atau bahasa antar suku sehingga terbentuk suatu

kesatuan dan rasa kebangsaan. oleh karena itu, bahasa Indonesia yang dipergunakan haruslah bahasa Indonesia yang menggunakan istilah kata standar, baik serta benar.

Bahasa artinya wahana atau indera buat berinteraksi. Bahasa berperan krusial buat berkomunikasi. Suatu komunikasi tak akan terlaksana Jika tidak ada bahasa. Bahasa merupakan indera komunikasi insan buat menyampaikan sesuatu yang ada pada pikirannya. karena adanya bahasa, insan bisa mengekspresikan dirinya serta bisa berinteraksi dengan orang lain (Martaulina, 2018; Ali, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari homogen-homogen warga memakai bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yg berbeda daerah tanpa memandang suku serta budaya. tidak perlu mau asal golongan remaja maupun dewasa, namun terkadang bahasa yang digunakan tidak standar sebagai akibatnya komunikasi dan pendengar pun akan terhambat. Dan sebab itu, pentingnya tau serta menyelidiki istilah-istilah baku yang baik serta benar. Baku berarti bahasa tersebut tidak dapat berubah setiap saat. standar atau standar beranggapan adanya keseragaman. sesuai teori, bahasa standar ialah bahasa pokok yang sebagai bahasa baku dan acuan yg digunakan sehari-hari pada warga.

Kata baku adalah kata yang gaya bicara serta penulisannya sesuai dengan kaidah (Privana et al., 2021). Kata baku juga berperan penting untuk menelaah suatu kata-kata yang salah, di era zaman yang semakin maju, kata baku jarang sekali digunakan karena banyaknya bahasa lain (tidak baku) yang dipakai di kehidupan sehari-hari (Devianty, 2021). Kata baku juga sering disebut dengan kata pemersatu yang artinya mempersatukan penutur atau penulis menjadi satu masyarakat bahasa. Dapat dikatakan juga bahwa kata baku dalam bahasa Indonesia dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat. Kata baku sebagai pemberi kekhasan artinya pembakuan kata dalam bahasa dapat menjadi pembeda dalam masyarakat pemakai bahasa lainnya (Waridah, 2014; Ningrum, 2019).

Kekeliruan dalam berbahasa bisa berakibat karena pengambilan tutur kata yang tidak tepat untuk situasi tertentu. Berikut adalah kesalahan bentuk-bentuk tuturan yaitu: kalimat, kata paragraf, yang menyimpang dari kata bahasa Indonesia baku. Sedangkan pemahaman sendiri adalah proses cara serta perbuatan yang dapat dipahami dan dipahamkan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Teori

Bahasa baku adalah bentuk standar dari suatu bahasa yang digunakan dalam situasi formal dan resmi. Bahasa baku mencakup tata bahasa, kosakata, ejaan, dan pelafalan yang disepakati dan diterima secara luas oleh penutur bahasa tersebut (Naibaho, 2022). Penggunaan bahasa baku

bertujuan untuk memastikan komunikasi yang jelas, efektif, dan bebas dari kesalahpahaman. Bahasa baku sering digunakan dalam konteks pendidikan, pemerintahan, media massa, dan dokumen resmi untuk menciptakan konsistensi dan kejelasan dalam penyampaian informasi (Fitri, 2017).

Dengan demikian, memahami bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami penggunaan bentuk standar dari suatu bahasa dalam berbagai situasi sehari-hari. Hal ini mencakup pengetahuan tentang tata bahasa, kosakata, ejaan, dan pelafalan yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Penggunaan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari membantu menciptakan komunikasi yang jelas, efektif, dan bebas dari kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan bahasa baku mencerminkan sikap profesional dan sopan, serta memudahkan interaksi di berbagai konteks, baik formal maupun informal. Memahami dan menerapkan bahasa baku adalah penting untuk membangun hubungan yang baik dan berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat memperoleh bahasa pada bidang sintaksis. Bahasa pada bidang sintaksis itu ialah pemahaman atau penguraian dalam unsur bahasa sehingga membentuk suatu kalimat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki suatu keadaan, ataupun hal-hal yang dimana hasilnya sudah banyak dipaparkan dalam bentuk laporan ataupun yang lainnya. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimana penelitian ini dapat digunakan apabila ingin melihat sesuatu objek ataupun hal-hal yang lainnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif karena dapat mengembangkan potensi pola pikir atau dapat mengembangkan kata-kata atau kalimat yang baru, sehingga wawasan untuk berpikir pun luas.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar memiliki dampak yang signifikan dalam interaksi sosial di masyarakat. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar memungkinkan individu untuk menjalin hubungan yang lebih lancar dan efektif dengan orang lain. Selain itu, kemampuan berbahasa yang tepat juga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam setiap interaksi sehari-hari tidak dapat diragukan lagi, karena hal ini dapat mempererat hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat (Soenarto, 2020).

Bahasa baku atau standar merupakan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan kaidah dan norma bahasa yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik bahasa baku mencakup penggunaannya baik secara lisan maupun tertulis, termasuk dalam surat resmi, perundang-undangan, atau laporan penelitian. Bahasa standar juga tidak terpengaruh oleh aksen atau dialek tertentu. Penggunaan kata-kata standar dianggap sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, baik dalam penulisan maupun pengucapannya (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018).

Fungsi bahasa baku dalam bahasa Indonesia mencakup empat aspek utama, yaitu sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan. Bahasa standar berperan dalam mempersatukan para penutur bahasa sebagai satu kesatuan warga bahasa, serta memberikan kekhasan dan kewibawaan dalam penggunaannya. Ahli bahasa juga berpendapat bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat memberikan contoh bagi bangsa lain di Asia Tenggara yang membutuhkan bahasa yang terkini. Selain itu, bahasa standar juga menjadi patokan dalam menentukan kebenaran atau kevalidan pemakaian bahasa oleh individu atau kelompok (Supriadin, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, pemilihan kata-kata baku sangat penting karena dapat memengaruhi cara orang lain memandang dan memahami kita. Contoh kata-kata baku dan tidak baku yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Dengan demikian, penggunaan bahasa baku tidak hanya memperkuat interaksi sosial, tetapi juga mencerminkan sikap dan identitas yang baik dalam komunikasi sehari-hari (Soenarto, 2020).

2. Pembahasan

Pembahasan mengenai kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta penggunaan bahasa baku atau standar sangat relevan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah dalam interaksi sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa kemampuan berbahasa yang baik dan benar memiliki dampak signifikan dalam hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, bahasa baku atau standar menjadi kunci dalam memastikan komunikasi yang jelas dan efektif, sehingga mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat.

Selain itu, fungsi bahasa baku yang mencakup pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan juga memiliki relevansi yang kuat dengan temuan penelitian sebelumnya. Bahasa standar tidak hanya mempersatukan penutur bahasa sebagai satu kesatuan warga bahasa, tetapi juga memberikan kekhasan dan kewibawaan dalam penggunaannya. Ahli bahasa juga mencatat bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat memberikan contoh bagi

bangsa lain di wilayah Asia Tenggara yang membutuhkan bahasa yang terkini, menunjukkan pentingnya menjaga keaslian dan kebenaran dalam pemakaian bahasa.

Kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, pemilihan kata-kata baku juga memengaruhi cara orang lain memandang dan memahami individu. Pemahaman akan pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan norma bahasa akan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam interaksi sehari-hari, tidak hanya sebagai alat komunikasi yang efektif tetapi juga sebagai cerminan sikap dan identitas yang baik dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan bahasa baku di kalangan masyarakat masih memerlukan peningkatan yang signifikan untuk mendukung komunikasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menyoroti bahwa masih ada kebutuhan untuk lebih menyosialisasikan norma-norma dan kaidah bahasa yang sesuai agar dapat diterapkan secara luas oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman dan penggunaan bahasa baku, diharapkan dapat memperbaiki kualitas interaksi sosial dan profesional antarindividu.

Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa baku diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih terstruktur dan efektif. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas interaksi sosial antarindividu, baik dalam situasi formal maupun informal. Selain itu, dengan adanya kesadaran yang lebih besar terhadap penggunaan bahasa baku, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih harmonis dan efektif di dalam masyarakat.

Upaya-upaya pendidikan dan sosialisasi terkait pemahaman dan penerapan bahasa baku menjadi sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Program-program pendidikan formal dan non-formal dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan bahasa baku. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan media massa, juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa baku di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemahaman dan penerapan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan bahasa baku, diharapkan dapat tercipta lingkungan komunikasi yang lebih baik, hubungan sosial yang lebih harmonis, dan interaksi yang lebih efektif di dalam masyarakat.

Referensi

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–132.
- Fitri, D. (2017). *Pedoman Kata Baku & Tidak Baku*. Bmedia.
- Hanggu, E. O., Welalangi, M. B., & Wahyudi, A. (2023). Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Politeknik Elbajo Commodus Labuan Bajo. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(5), 648–655.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Deepublish.
- Muhtarom, H., & Erlangga, G. (2021). Peran nilai-nilai sumpah pemuda dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 18 Jakarta. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 114–128.
- Naibaho, B. (2022). *Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smpnegeri 1 Lintong Nihuta*.
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.
- Ramadhan, R. A. (2023). The Use of (L1) Indonesian Language As A Medium of Instruction In English foreign language (EFL) Classroom: Penggunaan (L1) Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Bahasa Asing (EFL). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(2), 55–69.
- Soenarto. (2020). *Pentingnya Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar dalam Interaksi Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Bahasa Indonesia.
- Supriadin, A. (2016). *Peran Bahasa Baku dalam Membangun Komunikasi yang Efektif*. Bandung: Penerbit Ilmu Bahasa.
- Sugihastuti, & Siti Saudah. (2018). *Karakteristik Bahasa Baku dan Fungsinya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Sastra.
- Waridah, E. (2014). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku Dilengkapi Ejaan Yang Disempurnakan*. Ruang Kata.